

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Data menunjukkan tren produktifitas penelitian sejak 2019 ke atas, yang mengindikasikan keterkaitan dengan kesadaran akan kesehatan mental sejak adanya pandemik dengan pelayanan perpustakaan untuk kesehatan mental. Negara yang mendominasi hasil penelitian adalah negara barat, dan pelayanan yang diaplikasikan di negara--negara tersebut dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, kecuali untuk pelayanan yang berlandaskan kebijakan pemerintah untuk wilayah khusus. Metode yang paling banyak digunakan, wawancara dan survey, menunjukkan kemungkinan peneliti-peneliti ingin memperluas hasil dan interpretasi data yang berguna bagi pengembangan kebijakan. Tiga keyword dengan penggunaan teratas yakni *mental health* (7), *public library (ies)* (5), *well-being* dan *academic library (ies)* (4), *library service(s)* (4) telah menggambarkan fokus penelitian di topik pelayanan perpustakaan untuk kesehatan mental.

Pelayanan perpustakaan untuk kesehatan mental yang dilaporkan dalam data-data mencakup pelayanan teknis dan referensi untuk kesehatan mental, penyediaan ruang untuk kesehatan mental, dan pelayanan perpustakaan berbasis kesehatan mental. Hampir seluruh data menunjukkan bahwa perpustakaan melakukan kerjasama dalam mengembangkan layanan, alasan terbesar karena perpustakaan mendapat kendala dari sumber daya dan pengetahuan. Hasil systematic review menyimpulkan belum adanya standarisasi untuk pengembangan pelayanan perpustakaan untuk kesehatan mental.

Target pemustaka untuk pelayanan berkaitan dengan kebutuhan mereka, dibedakan menjadi pemustaka dengan gangguan kesehatan mental, pemustaka dengan masalah psikososial, dan pemustaka termarginalisasi. Ragam kebutuhan pemustaka yang dijumpai penulis cukup luas dibanding yang dilaporkan penelitian-penelitian terdahulu, mengindikasikan kemungkinan adanya ragam lain yang dapat ditelaah oleh peneliti selanjutnya.

Dampak dari pelayanan belum terjawab secara memuaskan akibat metode evaluasi layanan mengandung kemungkinan bias, belum terstandarisasi, dan faktor yang dievaluasi tidaklah konkrit. Sejumlah data melaporkan bahwa pelayanan diterima dengan baik namun hanya satu data yang menunjukkan adanya peningkatan

dalam kesehatan mental pemustaka. Dampak yang tidak diinginkan juga dilaporkan, masalah berasal dari program juga dari pemustaka.

Dalam latar belakang penulis menyatakan bahwa pelayanan perpustakaan untuk kesehatan mental termasuk pada unsur preventif atau pencegahan, namun bukti-bukti menunjukkan pelayanan dapat menjadi pelayanan lain: promotif (peningkatan) seperti literasi kesehatan mental, penyediaan napping station dan penyediaan cemilan gratis di perpustakaan; dan pelayanan rehabilitatif (pemulihan) seperti penggunaan naxolone untuk overdosis penyintas opioid disorders maupun *book prescription* dan biblioterapi sebagai alternatif penyembuhan gangguan kesehatan mental ringan ke menengah.

Akan tetapi ada hal lain yang belum terpenuhi dari systematic review ini, sebagai contoh hasil dapat berubah apabila desain penelitian yang digunakan lebih bervariasi, dan bagaimana bila kriteria inklusi-eksklusi dikembangkan lebih baik lagi hingga jurnal-jurnal yang tersaring lebih tersebar dalam segi negara. Penulis tidak menutup kemungkinan adanya bias dalam analisis karena penelitian ini adalah systematic review satu orang dan objektivitas tidak dapat dibuktikan 100% selain pernyataan dalam bias di dalam penelitian dan analisis kualitas data.

1.2. Implikasi

Bagi peneliti selanjutnya, systematic review ini dapat menjadi pertimbangan topik spesifik apa yang sebaiknya diambil dalam pelayanan perpustakaan untuk kesehatan mental. Bagi perpustakaan dan pembuat kebijakan, systematic review ini dapat menjadi cara mengidentifikasi masalah dan kebutuhan pemustaka berkaitan dengan kesehatan mental yang telah dicontohkan dalam penelaahan bukti-bukti di bab sebelum ini. Pelayanan-pelayanan dan cara kerjasama yang telah ditelaah dan disajikan dalam systematic review ini juga dapat menjadi inspirasi pengembangan pelayanan perpustakaan untuk kesehatan mental. Terakhir, bagi pembaca, systematic review ini dapat digunakan sebagai informasi *awareness* tentang kebutuhan pemustaka yang berkembang dan semakin beragam, serta arah baru pelayanan perpustakaan yang lebih mengakomodasi kebutuhan pemustaka dalam kesehatan mental dan kesejahteraan.

1.3. Rekomendasi

Systematic review akan berbeda meski dilakukan untuk topik yang sama. Perbedaan dalam penentuan pertanyaan penelitian, protokol, kriteria inklusi-eksklusi, teknik sintesis, dan terutama karena data-data untuk di-review selalu bertambah setiap

Nurul Aziza, 2023

SYSTEMATIC REVIEW PADA PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNTUK KESEHATAN MENTAL
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahunnya dapat mengubah hasil. Maka dari itu penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan systematic review di topik ini. Peneliti selanjutnya dapat mengubah variabel atau memperluas/memperkecil jangkauan, seperti systematic review pada pelayanan perpustakaan untuk kesehatan mental di perpustakaan tertentu atau untuk target pemustaka tertentu.

Mengingat bahwa dampak dari pelayanan perpustakaan untuk kesehatan mental belum terjawab dengan memuaskan dalam systematic review ini, peneliti selanjutnya dapat meneliti hal yang sama menggunakan teknik sintesis yang berbeda seperti meta-analisis atau meta-sintesis, demi melihat apakah akan ada bukti-bukti yang mendukung kebergunaan pelayanan jenis ini untuk pemustaka.

Penulis juga merekomendasikan pada pembuat kebijakan dan pihak perpustakaan untuk membuat standar yang jelas bagi pelayanan perpustakaan untuk kesehatan mental, termasuk standar dalam pengevaluasian. Penulis juga merekomendasikan pengembangan pedoman dan sumber informasi bagi perpustakaan untuk berkolaborasi dengan mitra.